

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah “prestasi belajar” dan “prestasi” digabungkan membentuk istilah “prestasi belajar”. dari apa yang telah dilakukan, dilakukan, dan sebagainya (Rosid, Mustajab, dan Abdullah 2019 :5). Selain itu, siswa harus belajar untuk mendapatkan pengetahuan selama proses pembelajaran.

Hasil yang telah dicapai siswa sebagai hasil usahanya untuk belajar dan sebagai suatu tingkat kemampuan belajar siswa yang dilambangkan dengan angka atau angka lain disebut sebagai prestasi belajar siswa. Prestasi juga dapat merupakan hasil dari suatu tugas yang dilaksanakan, dikembangkan, atau dibuat oleh individu atau kelompok. Menurut sudut pandang ini, seseorang tidak akan mencapai kesuksesan jika tidak melakukan apa-apa.

Hamruni (2012: 48) mengatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan utama dalam setiap upaya pendidikan, dan kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja di rumah, di sekolah, dan di masyarakat”, menjadikan belajar sebagai kebutuhan bagi setiap manusia. Berpikir adalah bagian dari belajar. Proses memperoleh pengetahuan melalui interaksi seseorang dengan lingkungan adalah inti dari belajar berpikir.

Belajar adalah kegiatan berpikir yang dilakukan manusia dalam hidupnya untuk meraih informasi dan pengetahuan, tentang sesuatu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Belajar dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, belajar tidak memandang usia. Belajar adalah sebuah kebutuhan manusia. Karena manusia akan sangat memerlukan informasi dan pengetahuan yang terbaru dalam menjalani hidup. Belajar pada akhirnya dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang tentunya akan dirasakan langsung oleh pembelajar itu sendiri.

Rusman (2017:129) mengungkapkan “Prestasi belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Penguasaan kebiasaan persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian keterampilan sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan semuanya terkait dengan pembelajaran. Perubahan perilaku siswa setelah penilaian menunjukkan bahwa belajar juga merupakan proses kompleks yang terjadi selama proses pembelajaran. Setelah evaluasi keberhasilan siswa biasanya dilakukan, seorang guru harus mampu mengamati perubahan tingkah laku. Setelah siswa menyelesaikan proses belajar dalam waktu yang telah ditentukan dan mengikuti ujian akhir, nilai tersebut terwujud. Guru selanjutnya dapat menentukan prestasi belajar siswa berdasarkan ujian akhir.

Suatu hasil yang dicapai siswa sebagai akibat dari hasil belajarnya selama proses belajar mengajar disebut prestasi belajar. Setelah proses pembelajaran selesai, pengajar menggunakan instrumen tes atau instrumen

lain yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pelajaran dan kemampuannya. kemampuan untuk memahaminya. Pengukuran tersebut meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tingkat prestasi belajar siswa merupakan ukuran apakah mereka benar-benar menguasai materi atau masih kurang pemahaman sehingga memerlukan kesempatan belajar tambahan. Selain itu, prestasi dapat dipahami sebagai penguasaan mata pelajaran. -pengetahuan atau keterampilan khusus, biasanya diukur dengan nilai ujian atau nilai yang diberikan guru.

Menurut sudut pandang ini, prestasi belajar didefinisikan sebagai ukuran pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal yang ditunjukkan oleh nilai tes. “Prestasi belajar adalah pengetahuan yang dicapai serta keterampilan yang dikembangkan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah, yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian atau nilai yang diberikan oleh guru atau keduanya adalah definisi yang diberikan dalam paragraph Gods (2013: 239-248) ”. “Prestasi belajar adalah kemampuan siswa untuk belajar, yaitu dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya, baik secara lisan maupun tertulis. tambah Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014:73-100). Bahkan dalam kondisi ujian, prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai hasil kognitif dari kegiatan pembelajaran berbasis sekolah. Hasil ini biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”.

Penguasaan suatu mata pelajaran tercermin dari prestasi belajar yang ditentukan oleh nilai atau angka guru. Prestasi belajar penting dipelajari karena dapat digunakan untuk: (1) mengetahui tingkat penguasaan siswa

terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan ; (2) mengetahui keterampilan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran; (3) menentukan tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; (4) mendiagnosis kekuatan dan kelemahan siswa secara finansial dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (5) pilih siswa, yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan tipe pendidikan tertentu; (6) menetapkan kenaikan kelas serta (7) menetapkan siswa selaku dengan kemampuan yang dipunya.

Suatu hasil yang dicapai siswa sebagai akibat dari hasil belajarnya selama proses belajar mengajar disebut prestasi belajar. Setelah proses pembelajaran selesai, pengajar menggunakan instrumen tes atau instrumen lain yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pelajaran dan kemampuannya. kemampuan untuk memahaminya. Pengukuran tersebut meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tingkat prestasi belajar siswa merupakan ukuran apakah mereka benar-benar menguasai materi atau masih kurang pemahaman, sehingga memerlukan kesempatan belajar tambahan.

Hal ini cenderung beralasan bahwa prestasi belajar siswa adalah tingkat kemampuan siswa dalam kemampuan belajar yang muncul dalam kualitas matematika melalui pengalaman yang berkembang, kapasitas pengetahuan siswa, kemampuan dan perilaku siswa di mana sejumlah besar perspektif ini dievaluasi dan diakui sebagai prestasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi bprestasi belajar siswa adalah :

a. Faktor Internal siswa

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor kedalaman internal siswa, khususnya persepsi diri. Faktor ini antara lain terdiri dari dua aspek:

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis keadaan fisik umum seseorang, seperti kesehatan atau kondisi tubuh seperti sering sakit atau gangguan fungsi tubuh, mempengaruhi belajar. Tubuh yang kurang prima bisamembuat siswa kesulitan belajar. Maka dari itu siswa dapat menjaga kesehatannya dengan mengonsumsi makanan bergizi yang dapat mendongkrak kebugaran jasmani siswa.

Dari sudut pandang Islam, makanan yang harus dikonsumsi adalah halal, dan tanpanya, akan ada darah yang buruk. Belajar akan sedikit terpengaruh oleh kondisi ini. Darah yang najis dapat menyebabkan perilaku belajar yang negatif karena menyebabkan pemikiran dan pemikiran negatif. membuat tubuh sulit berkonsentrasi.

2) Aspek Psikologis

Pengalaman yang berkembang adalah sesuatu yang membingungkan. Siswa adalah orang yang memutuskan apakah mereka belajar atau tidak. Siswa menghadapi masalah internal ketika

mereka bertindak dalam pembelajaran mereka. Siswa tidak dapat belajar secara efektif jika dia tidak dapat memecahkan masalah. Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar adalah aspek psikologis yang dialami dan dihayati oleh siswa.

3) Intellegensi siswa

Ada tiga kategori kecerdasan: pertama, kapasitas untuk menghadapi dan beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap keadaan baru. Ketiga, penggunaan konsep atau pengetahuan abstrak secara efektif. Mengetahui dan cepat belajar tentang hubungan. kemampuan psikologis untuk secara tepat menanggapi rangsangan atau beradaptasi dengan lingkungan.

Akibatnya, kualitas otak seseorang dan organ tubuh lainnya menjadi faktor penting dalam kecerdasan. Kemajuan dan hasil belajar secara signifikan dipengaruhi oleh kecerdasan.

4) Perhatian siswa

Perhatian siswa ketika siklus belajar mengajar berlangsung begitu mempengaruhi tujuan belajar siswa, yang dimana jika siswa memperhatikan penjelasan guru secara serius maka kemungkinan besar siswa akan mengerti materi yang di sampaikan oleh guru, namun apabila siswa kurang atau tidak memperhatikan bahkan bermain ketika guru menjelaskan materi maka kemungkinan besar siswa tidak paham mengenai materi yang di berikan dan ajarkan oleh

pendidik, maka penting sekali pandangan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

5) Sikap siswa

Mentalitas siswa adalah kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu yang melakukan dirinya sendiri sesuai dengan penilaian adanya eksplorasi pada sesuatu, memunculkan sikap menoleransi, menyangkal, dan mengabaikan siswa yang memiliki kesempatan untuk belajar.

6) Bakat dan minat siswa

Sejatinya siswa memiliki bakat nya masing-masing dan seiring berkembangny siswa bakat tersebut mulai terlihat dan dapat di maksimalkan, nah bakat juga berperan dalam factor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa secara internal, dimana siswa yang memang memiliki bakat di suatu bidang mata pelajaran maka akah lebih mudah untuk meningkatkan prestasinya terlebih-lebih jika siswa turut mengembangkan bakatnya dengan senantiasa belajar.

Dan minat juga tak kalah penting dalam kesuksesan hasil belajar siswa karena menurut yang kita ketahui, dengan istilah “dimana ada kemauan disitu ada jalan” adapun keminatan siswa juga berdampak, yang dimana siswa berkemauan atau berminat untuk mendalami dan serius untuk belajar maka kana besar kemungkinan siswa untuk berhasil dan mendapat prestasi yang bagus dan sebaliknya, jika siswa tidak berminat atau tidak berkemauan serta enggan belajar

maka akan luas juga peluang siswa itu mendapatkan kemampuan belajar yang kurang memadai.

b. Faktor Eksternal siswa

1) Lingkungan sosial

Adapun lingkungan sosial juga berpengaruh besar untuk prestasi belajar siswa, sama hal yang kita ketahui dengan lingkungan sosial siswa yakni, teman sejawat, guru-guru, penjaga sekolah, keluarga secara tidak kasat mata dapat mempengaruhi prestasi siswa, mulai dari perkataan yang siswa dengar, penglihatan yang siswa lihat dan yang siswa rasakan itu bisa mempengaruhi siswa secara tidak kasat mata, dan pengaruh itu bisa berupa pengaruh baik dan bisa pengaruh buruk.

Siswa yang pada lingkungan sosial nya banyak bersosialisasi dengan teman yang malas sekolah dan suka bolos maka bisa saja siswa akan terpengaruh untuk ikut berbolos ria sehingga berimbas pada prestasi belajar siswa yang kurang memadai.

Namun jika siswa memiliki lingkungan sosial yang antusias dalam belajar, sekolah, bekerja, maka secara refleksi siswa akan terpancung jiwa nya untuk ikut berpacu mengejar target dan meraih prestasi yang di harapkan menjadi prestasi yang gemilang.

2) Lingkungan non sosial

Bangunan sekolah dan lokasinya, rumah keluarga siswa dan letaknya, materi pembelajaran, kondisi cuaca, dan waktu belajar

merupakan contoh faktor lingkungan nonsosial. Tingkat keberhasilan siswa juga ditentukan oleh faktor-faktor tersebut.

3) Pendekatan belajar siswa

Faktor pendekatan pembelajaran adalah upaya siswa, yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran tertentu.

3. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Mardianto (2018:12) mendefinisikan bahwa “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan keterampilan baru dan makna hidup untuk itu belajar bisa dari siapa saja, seseorang dapat belajar dari seorang guru, seseorang juga dapat belajar dari alam dan seseorang bisa belajar dari peristiwa dan pengalaman”.

Nilai matematika pada rapor, indeks prestasi, angka belajar, dan predikat sukses semuanya menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi yang tercakup dalam matematika. Prestasi belajar matematika merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Fenomena yang banyak terjadi khususnya dalam matematika telah membuat banyak siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling menantang.

Siswa akan segera dapat menerapkan matematika dalam konteks yang akan berguna bagi mereka baik di dunia kehidupan maupun dunia kerja di masa depan karena keterkaitannya yang erat dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperlukan untuk mengukur hasil proses pembelajaran agar siswa bisa meningkatkan pembelajarannya sehingga mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangannya sendiri. Penilaian hasil pendidikan tidak bisa dipisahkan dari upaya pendidikan itu sendiri. Penilaian merupakan salah satu aspek penting dari bisnis itu sendiri sebagai bisnis yang memiliki tujuan atau cita-cita tertentu.

Pengakuan siswa terhadap prestasi belajar matematika sebagai simbol pemuasan keinginan kedua akan pengetahuan produktivitas tinggi atau rendah bisa dilihat selaku indikator kualitas pengetahuan. Namun demikian, masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika, dan prestasi belajar matematika siswa tersebut banyak yang masih di bawah standar : (Aisyah dan Sofyan 2014:12). Asmin mencatat dalam salah satu jurnalnya bahwa “Masalah klasik dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi belajar siswa, serta kurangnya motivasi dan keinginan untuk belajar matematika di sekolah” keduanya berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Memahami matematika merupakan tujuan pengajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh semua siswa. Untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tersebut, diperlukan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa. Lingkungan belajar mengajar yang kondusif mendukung pembelajaran guru materi pelajaran, metode pengajaran kurikulum, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

kondusif secara maksimal performa selama proses pembelajaran. Menurut Slameto (2013: 19) seorang siswa akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang telah diperolehnya. menegaskan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

“Keberhasilan yang dicapai seorang siswa dalam mencapai prestasi belajar matematika yang baik adalah keberhasilan yang telah dicapai setelah proses belajar mengajar matematika terjadi. Seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa”. (Leonard, Astuti, 2013:105). Dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran matematika, yang meliputi proses perubahan perilaku untuk mengubah pengetahuan, khususnya penguasaan materi pembelajaran matematika.

4. Peran Guru BK

Secara etimologi, peran adalah bagian yang mengendalikan suatu peristiwa atau keadaan. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan peran sebagai perilaku yang diharapkan ditampilkan oleh anggota masyarakat.

Tugas guru bk di sekolah berbeda dengan pendidik mata pelajaran. Sebab guru bk memiliki tugas tersendiri yakni membimbing siswa

mengarahkan siswa agar menunjang diri sendiri lebih baik dari sebelumnya dan dapat mengetahui serta mengembangkan kualitasnya. Guru bk sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa kearah yang lebih positif, guru bk di harapkan dan dituntut agar senantiasa bersikap bijaksana dalam menjalankan amanah dan bersikap hangat serta harmonis ketika membimbing siswa.

Sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pengontrol, dan pada akhirnya pelopor keberhasilan pelaksanaan pelayanan, kedudukan guru pembimbing dalam pelayanan yang efektif memegang peranan yang sangat penting. Instrumen di sini sangat tepat dipahami karena menjadi segalanya. dalam proses bimbingan dan konseling. Selain itu, melibatkan staf personalia dalam kegiatan terkait dalam rangka memberikan bimbingan sesuai dengan tanggung jawabnya dalam bimbingan dan konseling.

Adapun peran guru BK dalam mengembangkan peran utama nya yaitu memngarahkan siswa agar menjadi manusia yang ideal atau insan kaamil yang berkarakter menunjukkan cita-cita bangsa, melalui layanan-layanan arahan konseling dan asas-asas konseling yakni :

- a. Guru BK turut mengarahkan siswa dan mengayomi siswa dalam proses pemebelajarannya.
- b. Membantu siswa agar dapat memahami diri nya sendiri sehingga mampu mengendalikan suatu permasalahan yang dihadapi siswa secara lebih nyaman.
- c. Membantu siswa dalam menemukan potensi yang ia punya dan mengembangkan potensi siswa

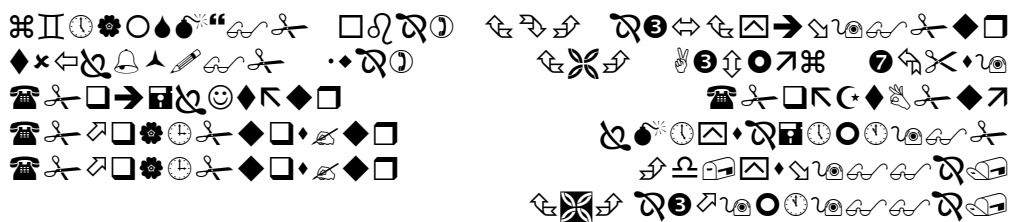
- d. Membantu siswa agar dapat keluar dari permasalahannya sendiri dengan proses pengentasan masalah.

Adapun peran guru BK secara umum adalah :

- a. Pertumbuhan pribadi, khususnya bidang pengabdian yang membantu siswa dalam memahami dan mengevaluasi bakat dan minatnya.
- b. Tumbuhnya kehidupan sosial, khususnya bidang pengabdian, yang memungkinkan mahasiswa memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan kemampuannya dalam hubungan sosial dan industrial yang harmonis, adil, dinamis, dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar adalah bidang layanan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk secara mandiri menghadiri sekolah atau madrasah.
- d. Pengembangan karir, bidang pelayanan yang membantu mahasiswa dalam memahami dan mengevaluasi informasi serta memilih dan memutuskan karir.

Guru BK di sekolah membantu siswa mewujudkan diri seutuhnya agar dapat menebar kebermanfaatannya pada sesama dan tidak menjadi individu yang menyesal di hari kemudian.

Sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. Al Asr : 1-3



Artinya : Kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, saling menasehati untuk mengikuti kebenaran, dan menasehati kesabaran, manusia benar-benar tersesat dari waktu ke waktu. Q. S. Al-Asr 1-3

Ayat sebelumnya mengungkapkan nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam, yaitu perlunya saling membantu dengan kebaikan dan kesabaran dan saling menasehati untuk menasehati.

Di sekolah, layanan bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Bimbingan pribadi, karir sosial, keluarga, dan agama adalah enam bidang bimbingan yang membentuk pola layanan bimbingan dan konseling 17 plus. dengan sembilan jenis layanan: orientasi, informasi, penempatan atau distribusi pembelajaran, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi. Instrumentasi bimbingan kelompok, pengumpulan data konferensi kasus, kunjungan rumah transfer kasus, dan tampilan perpustakaan adalah enam kegiatan pendukung.

Tugas guru BK adalah membantu siswa tumbuh sebagai individu berdasarkan kebutuhan, potensi bakat, minat, dan kepribadiannya. Salahuddin antara lain memberikan garis besar tanggung jawab seorang guru BK atau konselor.

- a. Mempelajari atau mengamati situasi atau kondisi sekolah, termasuk perlengkapannya, personelnya, pelaksanaannya, dan kegiatan lainnya.

- b. Pemrograman bimbingan sosial pribadi, bimbingan karir, dan semua layanan, termasuk kegiatan pendukung, dihargai selama 12 jam.
- c. Kegiatan pemberian 18 jam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, bimbingan belajar, dan pelayanan lainnya, termasuk kegiatan penunjang.
- d. Kegiatan evaluasi enam jam untuk bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, bimbingan belajar, dan semua jenis layanan lainnya, termasuk layanan kegiatan pendukung.
- e. Menyelenggarakan pembinaan preventif, kuratif, dan korektif atau kuratif bagi peserta didik.
- f. Seorang konselor BK atau guru yang membawahi 150 siswa mendapatkan bonus dan 18 jam cuti berbayar.

Menurut Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Aparatur Sipil Negara Nomor 04 33/3/1993 dengan Nomor 25 Tahun 1993, yang diharapkan di setiap sekolah, tugas guru BK di sekolah adalah melakukan bimbingan dan konseling serta mempertajam siswa hingga 150 orang. Petugas yang memberikan layanan bimbingan, khususnya kelompok sosial 150 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan membantu siswa dalam mengatasi tantangan.

B. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Beberapa anak menganggap Matematika itu menakutkan mengapa mereka menganggap matematika itu sulit dan membosankan. Sebenarnya semua itu berawal dari metode pembelajaran yang salah dari seorang pengajar di mana mereka tidak bisa membuat anak-anak untuk menyukai matematika, seharusnya seorang pengajar harus bisa menarik hati anak-anak agar mereka menyukai matematika, karena Matematika itu sangat penting untuk membuka membentuk pola pikir anak-anak maka dari itu seorang pengajar harus mengetahui teknik pembelajaran yang benar untuk diterapkan kepada siswa-siswanya dimana mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda

Matematika adalah “suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan materi matematika yang baik” (Susanto 2013 :186-187) Fungsi praktis matematika adalah untuk menyatakan hubungan kuantitatif, yaitu untuk menunjukkan kemampuan strategis dalam merumuskan, menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika untuk pemecahan masalah. Matematika adalah bahasa berbasis simbol.

Seperti yang dikemukakan oleh Laswadi (2015:34) mengatakan bahwa “pembelajaran matematika yang baik melibatkan melakukan, memperkaya, memelihara, dan mengadaptasi materi pembelajaran untuk

mencapai tujuan, menangkap, mempertahankan daya tarik, dan melibatkan siswa dalam membangun pemahaman matematika”. Di sini guru berperan dalam proses pembelajaran, tetapi siswa juga harus dilibatkan. Siswa tidak hanya dituntut untuk berhitung dan berhitung menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa dan tidak terkesan membosankan seperti permainan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Untuk fungsi teoritis agar memfasilitasi berpikir logis, (Johnson, Wahyudi, dan Boediono 2013:6). Melalui proses internalisasi atau pengarahan terbimbing, siswa diberikan bantuan dalam membangun konsep dan prinsip matematika menggunakan kemampuan mereka sendiri dalam matematika. Menurut pendapat ini, guru harus dapat melibatkan siswanya selama pembelajaran. Siswa sekarang menjadi fokus pembelajaran daripada instruktur. Guru tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri tetapi juga menanamkannya kepada mereka.

“Pembelajaran matematika merupakan proses pengajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan materi matematika point-of-point yang baik” menurut Zubaidah amir dan Risnawati (2015:8). Guru dan siswa sama-sama menjadi partisipan dalam pencapaian tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran matematika. Jika pembelajaran berlangsung dengan lancar, tujuan pembelajaran ini akan tercapai secara maksimal.

Matematika adalah penguasa ilmu pengetahuan dan lebih jauh lagi merupakan pekerja berbagai ilmu, Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan bilangan, dalam pemusatannya memerlukan pemahaman yang sungguh-sungguh dan berpusat pada alasan bahwa sekali lengah akan mengakibatkan terbengkalai dalam materi dan memahaminya akan merepotkan. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab Mengapa anak tidak menyukai mapel matematika Selain itu mapel matematika juga mengharuskan anak untuk teliti dan telaten dalam mengerjakannya, sedangkan anak yang dalam fase bermain menjadi malas dalam mengerjakannya mempelajarinya Tak hanya itu karena anak Malas mengerjakan atau kurang memahami satu Materi Matematika saja mereka tidak akan memahami materi berikutnya, sehingga meningkatkan rasa ketidaksukaan anak pada mapel matematika . (Mahasiswa tadris Matematika, 2020:22)

Berdasarkan uraian tersebut, hakikat matematika dalam eksplorasi ini mengacu pada hasil belajar siswa dalam mempelajari bilangan yang diketahui melalui proses hitung. pada dan pengukuran, dinyatakan dengan angka atau simbol yang terus terstruktur dan mempunyai karakteristik abstrak umum. Selain itu, kemampuan berpikir logis adalah hasil dari pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru sangat penting dalam mengarahkan siswa melalui proses pembelajaran.

2. Tujuan pembelajaran matematika

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) guna membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif, serta keterampilan dan kemampuan bekerjasama adalah tujuan pembelajaran matematika bagi siswa. Siswa harus mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi agar dapat bertahan dalam lingkungan yang terus berubah, kompetitif, dan tidak menentu. Berikut keterampilan yang diharapkan siswa di kelas matematika:

- a. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi dan membangun bukti untuk menjelaskan ide dan pernyataan matematika.
- b. Pemecahan masalah, yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, melengkap model, dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh.
- c. Mengkomunikasikan ide dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas situasi atau masalah.
- d. Memahami konsep matematika. Eksplisit, fleksibel, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Lima memiliki sikap penghargaan terhadap nilai matematika dalam kehidupan, yang meliputi pendekatan yang gigih dan percaya diri untuk pemecahan masalah serta rasa ingin tahu, perhatian, dan minat belajar matematika.

Wahyu, boediono (2013: 24) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran matematika adalah memiliki kemampuan untuk memperoleh, memilih, dan mengolah informasi untuk bertahan dalam kondisi yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif”. Inilah definisi yang diberikan oleh definisi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif merupakan tujuan pembelajaran matematika dalam penelitian ini. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, pembelajaran matematika adalah tentang memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antara konsep dan aplikasinya, menggunakan penalaran untuk memahami pola dan sifat, dan menggunakan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi. 5 memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan dengan menyusun bukti, menjelaskan matematika ide dan pernyataan, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan ide melalui simbol, tabel, diagram, atau media lainnya (Mahasiswa Tadris MM, 2020:2)

C. Penelitian Yang Relevan

Menurut pemeriksaan terdahulu yang peneliti baca sudah dilaksanakan sebuah penelitian berdasarkan topic penelitian ini.

1. Menurut eksplorasi Nurwahida (2016), “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTMTs Kulo Kabupaten Sidrap”, Siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran seperti matematika yang sulit dipahami. dan guru BK memberikan saran kepada guru mata pelajaran tentang bagaimana mengontrol belajar siswa dengan lebih baik sehingga kesulitan belajar

dapat diatasi dengan membangkitkan atau memberikan arahan yang positif kepada siswa dan mengingatkan siswa untuk makan pagi sebelum pergi ke sekolah. Diminimalkan langkah selanjutnya adalah bekerja dengan subjek dan wali kelas untuk mengembangkan pendekatan persuasif dan edukatif kepada siswa.

2. Anisyah Fitri Siregar (2013) meneliti tentang “Peran pendidik pembimbing dalam menggerakkan prestasi belajar santri di pondok Pesantren Islam Lukman Bandar tengah Kecamatan Bandan huluan Kabupaten Simalungun” dan ditemukan akhir bahwa dari banyak siswa yang dijadikan contoh untuk meninjau kemampuan belajar siswa sesudah dan sebelum diberikan bimbingan oleh guru pembimbing ternyata prestasi belajar siswa setelah di Blimbing menuai hasil yang membanggakan walaupun tetap ada sedikit murid yang prestasi belajarnya rendah walau setelah dibimbing oleh guru BK namun sudah bisa dikatakan bahwa keberhasilan guru pembimbing dalam membimbing siswa untuk meningkatkan prestasi belajar sangat berpengaruh.
3. Menurut eksplorasi Wahyuni (2018), “Strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 7 SMP YP al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang” guru BK menyusun program dalam bentuk pelaksanaan layanan RPL merencanakan dan kemudian melaksanakan pelayanan sesuai dengan permasalahan yang ada bekerjasama dengan guru lain, termasuk wali kelas, kepala sekolah, dan siswa. Selain itu, menilai sejauh mana strategi peningkatan prestasi siswa

telah dilaksanakan dan hambatan yang menghambat program bimbingan dan konseling dari diimplementasikan di sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya implementasi layanan, antara lain kurangnya kesadaran diri siswa dan keinginan untuk berubah serta penolakan orang tua terhadap kegiatan layanan.

4. Menurut eksplorasi Siti Anggi Fitri (2018) berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Layanan Pembelajaran Konseling Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018”. prestasi belajar siswa kelas 8A SMP Negeri 28 Bandar Lampung masih tergolong belum baik, namun tidak di bawah standar, sebelum dilaksanakan layanan konseling pembelajaran berbasis gaya belajar. Setelah pembelajaran berbasis gaya belajar diadakan layanan bimbingan dan konseling, prestasi belajar siswa meningkat 28 siswa, prestasi siswa menurun 2 siswa, dan prestasi siswa tetap sebesar 2 siswa.
5. Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa menjadi pokok bahasan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Irwin Ananta Vidada dan Dila Asmisa. Selain itu, hasil temuan menunjukkan bahwa peran guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP SMP Tadika Pertiwi dinilai cukup memuaskan. Namun, kekurangan yang harus diatasi sekolah untuk meningkatkan peran guru BK sebagian besar tetap tidak berubah, yaitu guru bimbingan dan konseling tidak melakukan pekerjaan yang memadai untuk berkomunikasi

dengan dan melibatkan semua orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

6. Menurut penelitian Anggraini Astuti dan Leonard (2012), “Peranan keterampilan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa”, keterampilan komunikasi matematis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui bahasa dan simbol dalam rangka memecahkan suatu masalah. masalah matematika dengan menggunakan kata-kata. Siswa dapat termotivasi untuk memunculkan konsep inovatif untuk mengajukan atau membuat masalah matematika dari berbagai tingkat kompleksitas, baik secara individu maupun kelompok, dengan situasi masalah lain yang menarik, menantang, dan kontekstual.
7. Mahrita (2021) meneliti tentang “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Kabupaten Tanah Laut”, Guru Bimbingan Konseling merupakan pelaksana utama yang mengkoordinir segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Karena konselor nantinya akan berhubungan dengan siswa, mereka dituntut untuk bertindak bijaksana, ramah, dapat menghargai dan memeriksa kondisi orang lain, serta memiliki kepribadian yang baik.
8. Rini irvani M tahun meneliti mengenai "Peranan Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 6 Palopo" menemukan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling telah menjalankan

perannya sebagaimana seharusnya menjadi informan, motivator, direktur, dan pemancar di masa pandemi. Saat ini guru BK menggunakan media sebagai bahan untuk melaksanakan layanannya dengan mengirimkan video ke grup Whatsapp dan juga membagikan kuesioner kepada siswa melalui WhatsApp. Fakta bahwa konselor bimbingan tidak tersedia selama jam sekolah reguler berarti mereka tidak dapat menawarkan layanannya.

9. Zarni, Ali alizamar dan Zikra (2014) melihat bagaimana guru bimbingan dan konseling berusaha menjadikan kegiatan belajar bagi siswa lebih baik. SMP Negeri Kota Padang sangat baik. Peningkatan sikap belajar, peningkatan kebiasaan belajar, peningkatan motivasi untuk meningkatkan keterampilan belajar, dan peningkatan disiplin belajar semuanya dinilai sangat baik.